SKRIPSI

KONSTRUKSI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP *BEAUTY PRIVILEGE*

ANGGUN WIJAYANTI

07021381924099

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

SKRIPSI

KONSTRUKSI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP *BEAUTY PRIVILEGE*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu
Politik Universitas Sriwijaya

ANGGUN WIJAYANTI

07021381924099

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"KONSTRUKSI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP *BEAUTY PRIVILEGE*"

Skripsi

ANGGUN WIJAYANTI
07021381924099

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 21 Maret 2023

Pembimbing :	Tanda Tangan
1. Randi, S.Sos, M.Si NIP. 199106172019031008	.....

Penguji :	Tanda Tangan
1. Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si NIP. 198002112003122003	.....
2. Yulasteriyani, S.Sos,. M.Sos NIP. 199206062019032025	.....

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI	Ketua Jurusan
Prof. Dr. Alfitri, M.Si	Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP. 196601221990031004	NIP. 198002112003122003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

"KONSTRUKSI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP *BEAUTY PRIVILEGE*"

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Oleh :

ANGGUN WIJAYANTI
07021381924099

Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Kondi, S.Sos., M.Si. NIP. 199106172019031000		05/04/2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP. 198002112003122003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**ANGGUN WIJAYANTI**
NIM	:	**07021381924099**
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Palembang, 18 November 2001
Program Studi/Jurusan	:	Sosiologi
Judul Skripsi	:	KONSTRUKSI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP *BEAUTY PRIVILEGE*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 13 Maret 2023
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

N WIJAYANTI
NIM. 07021381924099

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al Baqarah: 286)

“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya dia akan menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya”

(QS At-Talaq: 4)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang selalu menyemangati dan mendoakanku.
2. Keluarga besar tercinta.
3. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Randi., S.Sos., M.Sos.
4. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil‟ alamin, Puji syukur Kehadirat Allah SWT karena atas limpahan karunia, kesehatan, kekuatan untuk penulis menyelesaikan skripsi yang Judul " Konstruksi Sosial Mahasiswa Universitas Sriwijaya Terhadap *Beauty Privilege*". Shalawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata (S-1) Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Aniss Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Randi., S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta membimbing dengan sabar, banyak memberikan saran dan masukan. Semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT, dan selalu diberikan kesehatan serta kebahagian disepanjang umurnya, Aamiin.
6. Seluruh Dosen Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan, serta seluruh staff kepegawaian Universitas Sriwijaya di Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama masa perkuliahan.

7. Mbak Irma Septiliana selaku Admin Jurusan Sosiologi yang selalu membantu penulis dalam mengurus administrasi selama perkuliahan.
8. Terkhusus kepada kedua Orangtua tercinta, Bapak Heri waluyo dan Ibu Devi Fitriyanti yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis.
9. Teruntuk saudara dan saudari ku Ian, Aura, Ajeng, dan Atifah yang sangat saya sayangi. Terima kasih banyak telah menjadi penguat serta menguatkan penulis dan sudah menjadi salah satu alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi hingga saat ini.
10. Kepada keluarga besar (Alm) Bapak Hofni terima kasih sudah memberikan doa, semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga saat ini.
11. Seluruh informan dalam penelitian ini, terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya dan bersedia diwawancarai, sehingga peneliti mampu menyelesaikan dengan baik.
12. Kepada teman-temanku, Adinda Kirana, Jeni Eka, Bernita Avilda, Sri Karmila, dan Dinda mega. Terima kasih selalu membersamai, memberikan semangat, dan tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta akan selalu menjadi kenangan yang tak akan terlupakan bagi penulis.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2019 yang telah membersamai selama masa perkuliahan.
14. Terimakasih untuk diri sendiri, karena sudah bertahan sejauh ini, tetap selalu sabar dan semangat untuk melewati berbagai tantangan dalam perkuliahan khususnya pada proses penyusunan skripsi.
15. Terimakasih untuk semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata terima kasih banyak yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah hadir di dalam perjalanan ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan ke depan terutama dalam bidang sosiologi. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan penulisan.

Palembang, Maret 2023

Penulis,

Anggun Wijayanti

NIM. 07021381924099

RINGKASAN

KONSTRUKSI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP *BEAUTY PRIVILEGE*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *beauty privilege* yang terjadi di Universitas Sriwijaya dan mengetahui bagaimana konstruksi sosial mahasiswa Universitas Sriwijaya terhadap *beauty privilege*. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif jenis penelitian deskriptif dengan strategi penelitian fenomenologi. Pada penelitian ini ditemukan bentuk-bentuk *beauty privilege* yang terjadi di Universitas Sriwijaya diantaranya 1) Mudah Diterima di lingkungan Sosial, 2) Diprioritaskan dan Dipermudah Dalam Urusan, dan 3) Lebih Toleransi Dengan Kesalahan. Setelah adanya identifikasi bentuk-bentuk *beauty privilege* temuan dari penelitian ini juga adalah adanya proses konstruksi sosial mahasiswa terhadap *beauty privilege*, di mana proses tersebut meliputi *eksternalisasi* yang merupakan merupakan proses dimana pertama kali informan mendapatkan pengetahuan tentang *beauty privilege*, lalu terdapat juga proses *objektivasi* yang merupakan proses terjadi pada saat informan membandingkan pengetahuan awal yang mereka dapatkan tentang *beauty privilege* dengan pengetahuan yang mereka dapatkan dilingkungan, dan proses terakhir *internalisasi* merupakan proses mahasiswa telah memiliki pendapat sendiri tentang *beauty privilege* dan sudah menerima dampak baik maupun buruk atas adanya *beauty privilege*.

Kata Kunci : *Konstruksi Sosial, Beauty Privilege, Mahasiswa*

Palembang, April 2023
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing

Randi S.Sos., M.Sos
Nip. 199106172019031004

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY

SOCIAL CONSTRUCTION OF SRIWIJAYA UNIVERSITY STUDENTS TOWARDS BEAUTY PRIVILEGE

This study aims to determine the forms of beauty privilege that occur at Sriwijaya University and find out how the social construction of Sriwijaya University students towards beauty privilege. The method used in this research is qualitative type of descriptive research with phenomenological research strategy. In this study, it was found that the forms of beauty privilege that occur at Sriwijaya University include 1) Easy to be accepted in the social environment, 2) Prioritized and facilitated in affairs, and 3) More tolerance with mistakes. After the identification of forms of beauty privilege, the findings of this study are also the process of social construction of students towards beauty privilege. Where the process includes externalization which is the process where the informant first gets knowledge about beauty privilege, then there is also the process of objectification which is a process that occurs when the informant compares the initial knowledge they get about beauty privilege with the knowledge they get in the environment, and the last process of internalization is the process of students already having their own opinions about beauty privilege and It has received both good and bad impacts on the existence of beauty privilege.

Keywords : Social Construction, Beauty Privilege, Student

Palembang, April 2023
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing

Randi S.Sos., M.Sos
Nip. 199106172019031000

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
RINGKASAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR BAGAN ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.3.1 Tujuan Umum 6
1.3.2 Tujuan Khusus 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 7
BAB II **8**
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN **8**
2.1 Penelitian Terdahulu 8
2.2 Kerangka Pemikiran 15
2.2.1 Definisi *Beauty Privilege* 15
2.2.2 Definisi Mahasiswa 16
2.2.3 Teori Konstruksi Sosial Peter L.Berger dan Thomas Luckman 17
2.2.4 Dialektika Berpikir Oleh Berger 20
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran 22
BAB III **23**

METODE PENELITIAN **23**
3.1 Desain Penelitian 23
3.2 Lokasi Penelitian 23
3.3 Strategi Penelitian 24
3.4 Fokus Penelitian 25
3.5 Jenis dan Sumber Data 26
3.6 Penentuan Informan 27
3.7 Peranan Penelitian 28
3.8 Unit Analisis Data 28
3.9 Teknik Pengumpulan Data 28
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 29
3.11 Teknik Analisis Data 30
3.12 Jadwal Penelitian 32
BAB IV **33**
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **33**
4.1 Universitas Sriwijaya 33
4.2 Visi dan Misi Universitas 35
4.2.1 Visi Unsri 36
4.2.2 Misi Unsri 36
4.2.3 Tujuan Unsri 37
4.2.4 Sasaran Unsri 38
4.2.5 Kondisi Geografis 38
4.3 Gambaran Informan 39
4.3.1 Informan Utama 39
4.3.2 Informan Pendukung 43
BAB V **45**
HASIL DAN PEMBAHASAN **45**
5.1 Bentuk-Bentuk *Beauty Privilege* yang Terjadi di Universitas Sriwijaya 45
5.1.1 Mudah Diterima di lingkungan Sosial 45
5.1.2 Diprioritaskan dan Dipermudah Dalam Urusan 47
5.1.3 Lebih Toleransi Dengan Kesalahan 49
5.2 Konstruksi Sosial Mahasiswa Terhadap *Beauty Privilege* 50
5.2.1 Identifikasi Proses Eksternalisasi 51
5.2.2 Identifikasi Proses Objektivasi 57

5.2.3 Identifikasi Proses Internalisasi 64
BAB VI 68
PENUTUP 68
6.1 Kesimpulan 68
6.2 Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 14

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....25

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....32

Tabel 4.1 Fakultas Unsri 39

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah kampus Indralaya 34

Gambar 4.2 Denah kampus Palembang 35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan merupakan sebuah hal yang diinginkan oleh setiap perempuan. Sebagian perempuan itu menginginkan dirinya dapat dianggap cantik oleh siapapun. Sebagian orang mengklaim bahwa sebuah kecantikan itu relatif pada setiap orang namun kenyataannya baik sengaja atau tidak sengaja ada berbagai suatu konteks kecantikan yang memberikan sebuah deskripsi dan juga cara berpikir mengenai tentang apa yang dikatakan perempuan yang cantik dan menarik (Christanti & Ardhie Raditya, 2013). Setiap manusia berhak dalam mendeskripsikan suatu kecantikan, karena setiap orang mempunyai definisi cantik itu berbeda-beda. Secara umum cantik biasanya mengacu pada paras wajah, penampilan ataupun memiliki bentuk tubuh seseorang. Kebanyakkan Perempuan ingin dirinya diakui/dianggap cantik oleh orang lain. Kecantikan yang dimaksud yaitu yang mempunyai badan ideal/langsing dan juga kulit yang putih bersih (Satria & Junaedi, 2022). Perempuan cantik juga jauh lebih menarik dari pada yang kurang cantik atau biasa-biasa saja (Jahidin & Ahmad, 2017).

Kecantikan pada dasarnya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang ada saat ini diri seseorang, terutama pada perempuan. Kecantikan bagi perempuan pada dasarnya erat dengan diri masing-masing pada individu. Konstruksi kecantikan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dari lingkungan seseorang ditempatkan. Kecantikan dihasilkan oleh masyarakat dapat menjadi sebagai mitos yang dipercaya dan divalidasi oleh stigma sosial yang diberikan pada perempuan dengan membentuk standar kecantikan (Setyawan, 2021).

Pemaknaan kecantikan berkaitan dengan bagaimana lingkungan sosial sekitar mereka karena indikator-indikator pada standar kecantikan di setiap lingkungan berbeda-beda. Standar kecantikan di beberapa negara berbeda-beda, seperti bagi orang jepang menganggap perempuan cantik yang memiliki rambut yang lurus, kulit yang mulus dan juga lembut. Sedangkan di negara Mauritania menganggap semakin gemuk seorang perempuan, maka semakin terlihat

kecantikannya. Pada negara Indonesia memiliki keanekaragaman adat istiadat dan suku bangsa dengan konsep kecantikan masing-masing. Misalnya perempuan suku mentawai menganggap perempuan yang cantik itu dia yang memiliki gigi tajam yang menyerupai hiu. Semakin tajam gigi perempuan maka semakin terlihat cantik (Tri & Sari, 2017). Berbeda lagi dengan standar kecantikan di kota-kota besar Indonesia. Memandang perempuan cantik yang diidentikan dengan kulit yang putih, rambut yang panjang, lurus, serta mempunyai tubuh yang langsing dan tinggi (Simanullang dalam Tri & Sari, 2017).

Standar kecantikan adalah suatu konstruksi yang sudah tercipta pada masyarakat secara sosial (Mahanani et al.,2021). Kecantikan selalu identik dengan perempuan yang dimana seperti yang sudah dikonstruksikan oleh masyarakat bahwa menjadi cantik itu berarti menjadi perempuan dan sebaliknya tidak menjadi cantik berarti bukanlah perempuan. Konstruksi sosial ini lah yang membuat sebuah pandangan bagi perempuan bahwa cantik itu dengan adanya pengakuan dari masyarakat yang diikuti dengan standar kecantikan yang telah dikonstruksikan. Cantik ini merujuk pada sifat fisik yang berarti kecantikan hanyalah sebuah ornamen saja bukan keanggunan yang sebenarnya (Melliana dalam Sukardani, 2018). Standar kecantikan selalu dapat berubah-ubah. Kecantikan menjadi poin yang menarik untuk dibahas dan dibicarakan dimana saja, terutama di media massa.

Menurut (Satria & Junaedi, 2022) penerapan standar kecantikan sebagai hasil dari melihat perempuan di media massa dan media sosial. Perempuan yang diperlihatkan di media massa/media sosial terlihat mempunyai bentuk tubuh yang ideal sehingga perempuan berpendapat bahwa jika ingin dipandang cantik berarti harus memiliki bentuk tubuh yang ideal. Agar diakui cantik para perempuan mewujudkan keinginannya dengan melakukan segala macam usaha mulai dari berolahraga bahkan cara yang cepat dengan mengeluarkan biaya yang mahal. Pada media perempuan cantik yang ada dapat menjadi sebagai alat kontrol sosial dalam pemahaman memandang kecantikan (Pratiwi, 2018). Hal yang paling banyak ditampilkan dan menarik dalam media sosial/massa adalah hal penampilan fisik. Penampilan fisik yang ditampilkan di media sosial/media massa di dominasi oleh perempuan yang berkulit putih mulus, badan yang tinggi, berbadan kurus,

dan hidung yang mancung. Aspek-aspek ini dapat menciptakan standar kecantikan tersendiri, serta juga menimbulkan adanya fenomena *beauty privilege* yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Beauty privilege merupakan hak istimewa yang dimiliki oleh manusia yang mendapatkan kecantikan dari baru lahir sampai dewasa yang akan mempengaruhi dalam hal pekerjaan dan bagaimana pandangan seseorang terhadap individu tersebut (Judhita dalam Ardhiarisa, 2021). Orang-orang yang memiliki *beauty privilege* mendapatkan hak dan kesempatan yang lebih baik dari pada seseorang yang tidak mempunyai kecantikan. Adanya *beauty privilege* mendapatkan nilai lebih berupa hak istimewa yang dapat berupa sebuah tindakan atau perbuatan kepada seseorang yang berpenampilan menarik. Mereka yang memiliki *beauty privilege* mendapat perlakuan yang baik di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, serta lingkungan pekerjaan. Penelitian (Ardhiarisa, 2021) menunjukan dalam dunia pekerjaan seseorang yang punya penampilan menarik dan berwajah cantik mempunyai hak istimewa di pandangan pimpinan dan rekan kerja. Perempuan yang cantik dapat menjadikan kecantikannya sebagai modal dalam dunia pekerjaan. Penelitian ini juga menunjukan bahwa untuk menunjang karier yang lebih tinggi perempuan memiliki kepintaran saja tidak cukup harus diikuti berpenampilan yang menarik dan paras yang cantik.

Biasanya seseorang memiliki kesan pertama saat bertemu individu, yang memiliki pandangan berdasarkan dengan karakteristik yang menonjol pada diri individu tersebut. Hal ini mempengaruhi dengan adanya persepsi sosial seseorang yang melihat kualitas wajah seseorang. Pada konteks *beauty privilege* seseorang yang mempunyai paras cantik ataupun menarik akan mendapat perlakuan baik serta diistimewakan dari pada orang yang tidak memiliki paras yang menarik (Djojopranoto dalam Hanunah, 2022). *Beauty privilege* memberikan penilaian pada seseorang berdasarkan daya tarik fisik. Penelitian Anyzova dkk (2018) menunjukkan bahwa daya tarik yang menarik lebih kepada individu yang dianggap mempunyai paras yang positif dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki paras yang menarik. Daya tarik pada wajah yang menarik dapat berperan penting di dalam kehidupan sosial maupun dalam lingkungan tempat bekerja. Wajah yang menarik dapat menjadi daya tarik yang akan membentuk modal

sehingga mendapatkan peluang besar untuk mendapatkan kehidupan di sosial maupun ekonomi dan pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukan bahwa *beauty privilege* menguntungkan untuk individu yang menarik/cantik yang dimana mereka dapat diakui oleh lingkungan sosial ataupun tempat kerja dan juga bisa mendapatkan sesuatu hal yang lebih baik misalnya pendapatan yang lebih tinggi dibanding individu yang tidak menarik.

Beauty privilege dapat ditemukan dimana saja kita berada. Keberadaan *beauty privilege* sering terlihat dimana lingkungan masyarakat sering menilai seseorang berdasarkan penampilan fisik (Nadiah dan Satriadi, 2022). Salah satunya di lingkungan kampus *beauty privilege* dapat dirasakan. Penelitian (Amalia et al., 2021) menunjukan bahwa *privilege* yang dimiliki oleh orang yang menarik atau *good looking* benar-benar ada di lingkungan mahasiswa. Banyak atau sedikit hal ini dapat dirasakan dampak positif dan negatifnya di perkuliahan. Agar bisa mendapatkan *privilege* mayoritas mahasiswa berusaha untuk menjadi menarik atau *good looking*. Menurut (Tri & Sari, 2017) kecantikan dapat dianggap penting oleh mahasiswa karena dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan memberikan beberapa keuntungan, terutama yang berkaitan dengan akademik dan administrasi. Kecantikan yang ingin dimiliki oleh mahasiswa berupa perpaduan antara kecantikan fisik yang menarik dan kecantikan dengan memiliki kecerdasan intelektual.

Berbicara mengenai isu ini, tidak semua orang memiliki *beauty privilege* sehingga hal ini dapat berpengaruh pada kehidupan sosial. Munculnya *Beauty Privilege* dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi orang yang mendapatkan atau merasakan hak istimewa ini. Dampak positif munculnya isu *beauty privilege* dapat dilihat dalam studi (Tan dalam Ardhiarisa, 2021) bahwa dengan adanya isu *beauty privilege* dapat mendorong orang-orang untuk lebih perhatian pada penampilan. Termotivasi merawat tubuh agar lebih enak dipandang dan berpenampilan rapi. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk agar dipandang menarik saja melainkan dapat juga sebagai bentuk dalam menghargai diri dengan merawat dan menjaga penampilan. Masyarakat percaya bahwa penampilan fisik yang menarik dapat diberikan perlakuan yang istimewa dan kemudahan dalam hal apapun. Pada penelitian (Ardhiarisa, 2021) menunjukan

dampak negatif mengenai stigma *beauty privilege*. Berkaitan sama hak asasi manusia (HAM) yang mana terdapat keterbatasan seseorang dalam mendapatkan haknya dan perlakuan yang adil. Jika sesuatu hanya diukur dari kecantikan dan penampilan yang menarik saja maka hal ini sangat merugikan bagi orang yang memiliki bakat dan otak yang cerdas.

Melihat fenomena tersebut, *beauty privilege* sangat marak terjadi, tetapi penelitian tentang *beauty privilege* ini masih sedikit. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian ini untuk menambahkan ilmu dan agar orang bisa lebih paham dan tahu mengenai masalah yang akan diteliti. Seharusnya setiap orang berhak mendapatkan haknya nya masing-masing tanpa adanya perbedaan apalagi hak yang seharusnya didapatkan hanya didasarkan atau dinilai dari kecantikan seseorang tersebut yang dapat menyebabkan ketidakadilan. Tetapi, ternyata peneliti menemukan beberapa tindakan *beauty privilege* yang terjadi di kampus sehingga dapat menimbulkan adanya ketidakadilan. Mahasiswa yang melihat atau yang mendapatkan *beauty privilege* ini dapat mengkonstruksikan atau berpandangan terhadap *beauty privilege*.

Adanya *beauty privilege* di Universitas Sriwijaya Peneliti menemukan perlakuan istimewa yang hanya diberikan kepada perempuan yang cantik/menarik saja. Perlakuan atau tindakan yang diberikan seperti, perempuan yang cantik/menarik jadi rebutan orang untuk diajak bergabung ke grup belajar, lebih banyak diajak untuk berteman, saat pelatihan menjadi anggota organisasi menjadi prioritas, selalu mendapat pujian, dan dipermudah dalam urusan. Hal yang berhubungan dengan *beauty privilege* ini menjadi sangat menarik untuk diperiksa. Fenomena *beauty privilege* yang dialami banyak mahasiswa menarik perhatian peneliti untuk mengeksplorasi masalah sosial ini. Sudut pandang yang berbeda dari berbagai mahasiswa tentang *beauty privilege* akan membuat penelitian ini sangat menarik dalam mendeskripsikan konstruksi sosial mengenai *beauty privilege*.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti memilih judul berikut untuk dilakukan penelitian **"KONSTRUKSI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP *BEAUTY PRIVILEGE*"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran konstruksi sosial pada *beauty privilege* di kalangan Universitas Sriwijaya. Kemudian untuk memberikan arah dalam penelitian maka, peneliti membagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *beauty privilege* yang terjadi di Universitas Sriwijaya ?
2. Bagaimana konstruksi sosial mahasiswa Universitas Sriwijaya terhadap *beauty privilege*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis konstruksi sosial mahasiswa Universitas Sriwijaya terhadap *beauty privilege*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *beauty privilege* yang terjadi di Universitas Sriwijaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial mahasiswa Universitas Sriwijaya terhadap *beauty privilege*.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi dalam bentuk informasi, data, serta analisis pada penelitian sejenis yang berdasarkan perspektif masalah sosial, dan sosiologi pengetahuan. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menambahkan

pengetahuan pada pengembangan ilmu sosiologi serta memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang konstruksi sosial terhadap *beauty privilege*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat bagi lembaga serta pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi masyarakat agar dapat menjadi sebuah edukasi dan pemahaman kepada masyarakat secara umum, untuk tidak menilai atau mengkonstruksikan kecantikan seseorang semata-mata dari fisiknya saja, tetapi juga harus dapat dipertimbangkan dilihat dari dalam diri seseorang juga.
2. Memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa setiap manusia berhak dalam mendapatkan hak yang sama tanpa adanya perbedaan yang dilihat dari kecantikan seseorang.
3. Bagi pendidikan dapat dijadikan panduan belajar ilmiah untuk ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Berger, Peter L. & Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality, A Treatise in the Sosiological of Knowledge*, Penerj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1990.

Bungin, B. (2015). Konstruksi Sosial Media Massa. Kencana Prenada Media.

Moleong. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

Pandaleke, Alfien. (2015). Sosiologi Pengetahuan. Diaspora Publisher.

Peter Berger & Thomas, & Luckman. (1990). Tafsir sosial atas kenyataan. Lp3ES.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R&D. ALFABETA.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Jurnal/Skripsi

Amalia, C., Oktisaputri, E., Djawantianros, I., & & Ruth, M. (2021). Pandangan Mahasiswa terhadap Privilege dari Good Looking. *Journal Sosial*, 1–14.

Amini, I. N. (2020). Analisis Konstruksi Makna Cantik Oleh Followers Pada Akun Instagram @ Bidadariuny. 3(3).

Anyzova, P., Mateju, & Petr. (2018). Beauty still matters: The role of attractiveness in labour market outcomes. International Sociology, 33(3), 269–291. https://doi.org/10.1177/0268580918760431.

Ardhiarisa, N. (2021). *Representasi Kecantikan Perempuan dan Isu Beauty Privilege dalam film(Analisis semiotika Roland Barthes tentang film Imperfect karya Ernest Prakasa)*.

Ayustin., & Sari,P. (2019). Konstruksi Cantik Dalam Akun Instagram Fenomenologi Merasa Cantik menurut Mahasiswa " Unpad Geulis " dalam Akun Instagram. Jurnal Ranah Komunikasih (JRK), 3(2), 55–68.

Christanti, O. N., & Ardhie Raditya. (2013). Konstruksi " Perempuan Cantik" Di Kalangan Siswi Sman 1 Sooko Mojokerto. *Paradigma*, *01*(03), 1–7.

Hanunah, N. (2022). *Repreesentasi Beauty Privilege dalam drama korea True Beauty episode 1*. Universitas Sriwijaya.

Jahidin, S., & Ahmad, M. R. S. (2017). Konstruksi Makna Cantik Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 108–113.

Mahanani, M. P., Laraswati, D., Salsadilla, R., Nabilah, H., & Wibowo, H. (2021). Pelatihan Konsep Diri Remaja Putri Untuk Membangun Pemahaman Tentang Standar Kecantikan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 449. https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28134

Nadiah, Satriadi, dan N. (2022). Design Of 2D Animation For Indonesian Folklore "I Laurang." *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, *1*(2).

Pratiwi, R. Z. B. (2018). Perempuan dan Kontes Kecantikan (Analisis mengenai konstruksi citra dalam bingkai komodifikasi). *Jurnal An-Nida*, *10*(2), 133–143.

Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh*, *1*(1), 34.

Rukmawati, D. R., & Dzulkarnain, I. (2015). Konstruksi Kecantikan Di Kalangan Wanita Karier (Di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan). DIMENSI-Journal of Sociology, 8(1).

Sari, A. B. H. dan P. (2018). Representasi konsep Kecantikan Perempuan di Era Millennials Melalui Beauty Influencer Pada Media Sosial Instagram. *Commercium*, *02*(02), 59–62.

Sari, A. T. P. (2016). *Kecantikan di Kalangan Mahasiswi*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Satria, G. D., & Junaedi, F. (2022). Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan Garnier Sakura White Dan Wardah White Secret. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, *14*(1), 93–119. https://doi.org/10.23917/komuniti.v14i1.17753

Setyawan, A. (2021). Konstruksi Sosial Atas Pemaknaan Dan Simbol Kecantikkan Pada Trending Hastag Tik Tok. *Risenologi*, *6*(1), 86–95. https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61.155.

Sukardani, A. B. H. dan P. S. (2018). Representasi konsep Kecantikan Perempuan di Era Millennials Melalui Beauty Influencer Pada Media Sosial Instagram. Commercium, 02(02), 59–62.

Tri, A., & Sari, P. (2017). "Tidak Menang Tampang Doang": Kombinasi Outer dan Inner Beauty di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Etnografi Indonesia*, *2*, 1–19.

Sumber Internet:

Khansha Aushani, A. (2022). Pandangan *Beauty Privilege* pada Kehidupan Masyarakat. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/aliyyakhansha/62bacb37533a0d2026676502/pandanganbeauty-privilege-pada-kehidupan-masyarakat.

Sulistiyowati, D. J. (2022). *Beauty Privilege*, Milik Si Rupawan? Media Mahasiswa Indonesia. https://mahasiswaindonesia.id/beauty-privilege-milik-si-rupawan/.